

**PROTESTANISME ISLAM DALAM PEMIKIRAN
JAMALUDDIN AL-AFGHANI DAN ALI SYARI'ATI**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA JOGJAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJAN STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

**OLEH:
M.ARIEF SHOLAHUDDIN
01361023**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA**

PEMBIMBING:

- 1. DR.AINURRAFIQ, M.AG.**
- 2. GUSNAM HARIS, S.AG, M.AG.**

**PERBANDINGAN MAZHAB DAN HUKUM
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
JOGJAKARTA**

2006

ABSTRAK

PROTESTANISME ISLAM DALAM PEMIKIRAN JAMALUDDIN AL-AFGHANI DAN ALI SYARI'ATI

Martin Luther (1483-1546) seorang rahib dan teolog menentang otoritas gereja dalam memberikan "rahmat keselamatan" dan ortodoksi dalam menjalankan ajaran agama serta menjadikan agama sebagai sarana untuk mengeruk keuntungan. Baginya gereja tidak bisa dengan haknya, mampu untuk menghapus dosa manusia.

Berdasar hal tersebut Sukidi mempunyai ide untuk memberikan nama Protestanisme Islam pada ide pembaharuan Jamaluddin al-Afghani dan Ali Syari'ati. Menurut Sukidi al-Afghani dan Syari'ati terinspirasi untuk mengikuti Luther dalam hal revolusi pemikiran dan bentuk seperti ini bisa dijadikan salah satu model pembaharuan dalam Islam.

Al-Afghani memang menganjurkan umat Islam untuk kembali kepada al-Qur'an dan hadi's, menurutnya Islam mundur karena umatnya sudah tidak mengikuti lagi ajaran Islam yang sesungguhnya. Hal senada juga dilontarkan oleh Syari'ati sebagai penerus konsepnya.

Pokok masalah penelitian ini adalah mencari titik temu dan perbedaan dari kedua tokoh berkaitan dengan ide pembaharuan mereka dan relevansinya dalam pembaharuan hukum Islam. Analisa data menggunakan metode kualitatif dengan pola induktif dan komparatif.

Penelitian ini merupakan telaah pustaka dengan menggunakan pendekatan hermeneutik dan sosio-historis. Melalui pendekatan ini diketahui rangkaian keterkaitan pemikiran antara Protestanisme secara umum, ide pembaharuan al-Afghani dan Syari'ati, serta esensi pemikiran kedua tokoh pembaharu Islam tersebut dalam relevansinya terhadap pembaharuan hukum Islam.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa, titik temu antara al-Afghani dan Ali Syari'ati dalam merumuskan konsep pembaharuannya terdapat pada keinginan mereka untuk mengajak kaum muslim kembali kepada sumber pokok ajaran Islam yang murni yaitu al-Qur'an dan Hadi's dan menjadikan gagasan pemikiran mereka sebagai konsep untuk melawan imperialisme dan kolonialisme. Perbedaan dari kedua tokoh tersebut dalam bentuk penggalian konsep dan penjabarannya. Ide al-Afghani masih berupa konsep dasar yang terlalu "muda" dan dijelaskan secara implisit, sedang Syari'ati lebih komperhensif dan revolusioner dalam menjelaskan konsepnya, kedua tokoh tersebut juga berpendapat, bahwa diperlukan formulasi baru dalam pemikiran Islam, karena perubahan zaman dan tidak menutup kemungkinan konsep yang telah dirumuskan oleh ulama' sebelumnya dapat diubah dengan konsep baru yang tidak melanggar nilai-nilai dasar Islam dan diharapkan revolusi pemikiran yang dicetuskan oleh kedua tokoh tersebut membawa angin segar pada perkembangan pemikiran dalam bidang hukum Islam.

Dr. Ainurrafiq, MAg.
Dosen Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi
Saudara M. Arief Sholahuddin

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

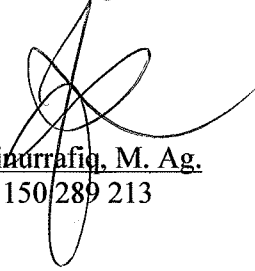
Nama : M. Arief Sholahuddin
NIM : 01361023
Judul : Protestanisme Islam dalam Pemikiran Jamaluddin al-Afghani dan Ali Syari'ati

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana strata satu dalam jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 16 Safar 1427 H.
17 Maret 2006 M.
Pembimbing I


DR. Ainurrafiq, M. Ag.
NIP. 150289213

Gusnam Haris, S.Ag., M.Ag.

Dosen Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi
Saudara M. Arief Sholahuddin

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : M.Arief Sholahuddin
NIM : 01361023
Judul : Protestanisme Islam dalam Pemikiran Jamaluddin al-Afghani dan Ali Syari'ati

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana strata satu dalam jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

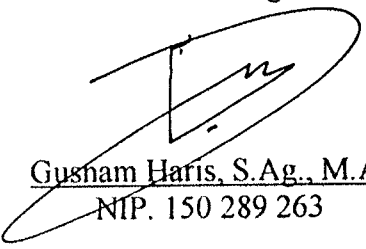
Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Safar 1427 H.
17 Maret 2006 M.

Pembimbing II


Gusnam Haris, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150 289 263

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

PROTESTANISME ISLAM DALAM PEMIKIRAN JAMALUDDIN AL-AFGHANI DAN ALI SYARI'ATI

Yang disusun oleh:

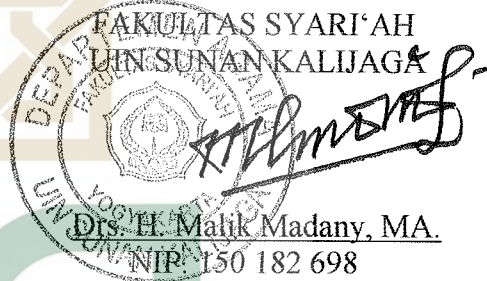
M. Arief Sholahuddin

NIM: 01361023

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada hari Rabu tanggal 29 Maret 2006 M/ 1 Rabi' al-Awwal 1427 H. dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Yogyakarta, 1 Rabi' al-Awwal 1427 H.
29 Maret 2006 M.

DEKAN



Drs. H. Malik Madany, MA.

NIP. 150 182 698

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang



Sekretaris Sidang



Drs. Yudian Wahyudi, Ph.D.

NIP. 150 240 524

Pembimbing I

Budi Rubiatuddin, SH., M.Hum.

NIP. 150 300 640

Pembimbing II

DR. Ainurrafiq, M.Ag.

NIP. 150 289 213

Penguji I

DR. Ainurrafiq, M.Ag.

NIP. 150 289 213

Gusnam Haris, S.Ag., M.Ag.

NIP. 150 289 263

Penguji II



H. M. Nur, S.Ag., M.Ag.

NIP. 150 282 522

MOTTO:



Ya Tuhanku...

aku tidak akan mengatakan, "aku tidak akan kembali (melakukannya),

karena aku percaya akan perangai dan kelemahanku



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk:

*Bapak H. M. Nuruddin Munawwar dan Ibu Hj. Siti Syairoh, do'a, kasih dan
deritamu adalah sumber perjuanganku*

*Saudari-saudariku Yuyun, Fida dan Ayu, dengan kalianlah kuberbagi
keceriaan dan kesedihan*

*Almamaterku dan seluruh insan yang haus akan pengetahuan
dalam ruh perjuangan dan keagungan Islam*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987.

Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Żāl	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es (dengan titik di bawah)

ض	Dād	d	d (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	z	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	koma terbalik
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	we
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	ʾ	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Yā'	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan rangkap atau difong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
-------	------	-------------

Nama		
------	--	--

—	Fathah	a
— a		
—	Kasrah	i
— i		
—	Dammah	u
— u		

Contoh:

yazhabu	كتب - kataba	يذهب -
zükira	سئل - su'ila	ذكر -

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf	Latin
	Nama		

ي	Fathah dan yā'	ai	a dan i
و	Fathah dan wāwu	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa	هول -
-------------	-------

haulā

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

ا	Fathah dan alif atau alif	ā	a dengan garis di atas
ي	Kasrah dan yā'	i	i dengan garis di atas
و	dammah dan wāwu	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

قال - qāla	قيل -
qila	
رمى - ramā	يقول - yaqūlu

D. Tā' Marbuṭah

Transliterasi untuk tā' marbuṭah ada dua:

1. Tā' Marbuṭah hidup

Tā' marbuṭah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t).

2. Tā' Marbuṭah mati

Tā' marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

Contoh: طلحة - Talḥah

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbuṭah itu ditransliterasikan dengan hā' /h.

Contoh: روضة الجنة - Raudah al-Jannah

E. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - rabbanā

نَعْمَ - nu‘imma

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah dan kata sandang yang diikuti oleh qamariyyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Cotoh : الرَّجُل - ar-rajulu

السَّيِّدَةُ - as-sayyidatu

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Bila diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun huruf qamariyyah, kata

I. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وما محمد إلا رسول - wa mā Muḥammadun illā Rasūl

إنّ أوّل بيت وضع للناس - inna awwala baitin wudj'a linnās

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نصر من الله وفتح قريب - naṣrun minallāhi wa fathun qarib

الله الأمر جميعاً - lillāhi al-amru jami'ā

J. Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ أَمَا بَعْدُ

Syukur *alhamdulillah* dipanjatkan kehadiran Allah SWT. atas segala limpahan karunia dan kasih sayang-Nya sehingga perjalanan skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. *Salawāt* dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Sebagai pembawa risalah-Nya.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peran dan keikutsertaan berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Sehubungan dengan itu, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada:

1. Bapak Drs. H. Malik Madany, MA., selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak DR. Ainurrofiq M.Ag., selaku selaku Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan pengarahan, pengertian dan pembelajarannya.
3. Bapak Gusnam Haris S.Ag., M.Ag., selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan saran dan koreksi dengan penuh kesabaran sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Semua pihak yang telah memberikan dorongan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Semoga budi baik dan keikhlasannya dalam membantu penulisan skripsi ini mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya yang ingin mempelajari dan mengetahui tentang pembaharuan hukum Islam.

Yogyakarta, 9 Safar 1427 H.
10 Maret 2006 M.

Penyusun



M. Arief Sholahuddin
01361023



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB. I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB. II PROTESTANISME DAN <i>TAJDID</i>	20
A. Protestanisme.....	20
B. Pembaharuan Pemikiran dalam Islam (<i>Tajdid</i>)	23
BAB. III DIMENSI PROTESTANISME ISLAM JAMALUDDIN AL- AFGHANI DAN ALI SYARI'ATI.....	34
A. Jamaluddin al-Afghani	34
B. Ali Syari'ati.....	55
BAB. IV ANALISIS PROTESTANISME JAMALUDDIN AL-AFGHANI DAN ALI SYARI'ATI. SERTA RELEVANSINYA TERHADAP PEMBAHARUAN HUKUM ISLAM	77
A. Titik Temu.....	77

B. Perbedaan.....	77
C. Relevansinya Terhadap Pembaharuan Hukum Islam.....	79
BAB. V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran-Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
I. TERJEMAHAN.....	I
II. BIOGRAFI ULAMA.....	II
III. RIWAYAT HIDUP.....	IV



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak agama Islam lahir di Jazirah Arab, Islam telah menunjukkan dinamika perkembangan yang begitu pesat dalam kurun waktu yang begitu singkat. Sejalan dengan berkembangnya umat Islam diiringi banyaknya orang di luar bangsa Arab yang memeluk Islam dengan takluknya daerah mereka. Era dari perkembangan ini adalah ketika Islam mengalami masa keemasannya yaitu sewaktu berkuasanya Daulah Umayyah di Barat yang merupakan masa ekspansi daerah kekuasaan Islam dan masa Daulah Abbasiyyah di Timur yang merupakan masa pembentukan dan peradaban Islam.¹

Perkembangan umat Islam tersebut berjalan cukup pesat, terutama dalam bidang kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Perkembangan tersebut juga diikuti oleh masa kemunduran umat Islam dalam segala lapangan kehidupan. Hal ini semakin terlihat dengan runtuhnya Daulah Abbasiyyah sewaktu tentara Mongol melakukan penyerbuan dan penaklukan ke Bagdad dan jatuhnya Cordoba sebagai pusat pemerintahan Bani Umayyah ke tangan raja-raja Kristen.²

Semenjak itu daerah-daerah kekuasaan Islam semakin terpecah-belah dan banyak yang menjadi daerah jajahan bangsa lain. Sejalan dengan itu prestasi-prestasi dalam bidang kebudayaan dan ilmu pengetahuan juga semakin memudar cahayanya. Periode ini yang dikenal dengan zaman kemunduran. Kebebasan

¹ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 70.

² *Ibid.*, hlm. 80.

berpikir sebagai ciri pengembangan ilmu pengetahuan mengalami kejumudan. Gelapnya situasi di kalangan umat Islam menyisakan golongan kecil yang tampil ke depan. Mereka maju dengan langkah-langkah untuk merombak semak belukar di depan sehingga mudah untuk dilalui oleh massa di belakangnya. Situasi tersebut terjadi pada masa akhir Abad Pertengahan sampai menjelang Abad Modern, pada saat itu banyak kaum muslim yang meninggalkan ajaran agama yang murni dan menjalankan ajaran agama yang telah bercampur dengan *takhayul* dan *khurafat*, juga sifat statis atau kebekuan berfikir dan mengendapnya kecerdasan yang menimpa pusat-pusat pengetahuan umat Islam serta para ulamanya.

Hal-hal demikian yang mendorong kebangkitan tokoh-tokoh muslim yang sadar untuk tampil sebagai penyelamat umat Islam dari kesesatan dan kehancuran moral dan selanjutnya ingin membawa kembali umat Islam ke jalan yang benar, mereka dengan seluruh kemampuan intelektualnya telah mencoba membandingkan ajaran Islam dengan seluruh sistem filsafat hidup serta membandingkan hasil-hasil capaiannya di bidang kemasyarakatan, sehingga kebekuan dan kabut kegelapan yang menyelimuti umat Islam semakin terkuak.³ Dengan demikian timbul pemikiran dan aliran pembaharuan atau modernisasi dalam Islam.

Makna sesungguhnya dari gerakan pembaharuan Islam itu adalah keinginan untuk mengembalikan seluruh sistem ajaran, struktur sosial dan cara berpikir umat Islam kepada dasar-dasar al-Qur'an dan hadiś, sehingga semangat

³ Tatang M. Natsir, *Reformasi dan Modernisasi Umat Islam* (Bandung: PT. al-Ma'arif, 1972), hlm. 11.

baru seperti yang di kehendaki oleh para pembaharu itu dapat tumbuh dengan nyata. Mereka meyakini dengan sepenuh hati, bahwa apabila umat Islam kembali pada tuntutan hidupnya yang murni, dengan menggunakan prinsip-prinsip ijtihad dengan maksimal dalam setiap proses pemikiran, umat Islam akan mencapai kemajuan yang tak terhingga di bidang kebudayaan, seperti telah mereka buktikan di dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan filsafat di masa yang telah silam. Adapun tujuan dari para penggerak pembaharuan Islam itu pada prinsipnya adalah suatu usaha untuk menyesuaikan faham-faham keislaman dengan perkembangan baru yang ditimbulkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Melalui jalan tersebut pemimpin-pemimpin Islam berharap dapat melepaskan umat Islam dari suasana kemunduran untuk selanjutnya dibawa ke arah kemajuan

Beberapa di antara para pembaharu Islam yang terkenal dengan ide-idenya untuk memajukan kembali pola pikir kaum muslim untuk keluar dari era ketertinggalannya adalah Sayyid Jamaluddin al-Afghani (1839-1897 M) dan Ali Syari'ati (1933-1977), keduanya terkenal dengan pemikirannya yang modernis yang dianggap bertentangan dengan pemikiran ulama-ulama konservatif pada masa itu. Sayyid Jamaluddin al-Afghani dan Ali Syari'ati berpendapat bahwa di antara faktor-faktor yang menyebabkan kemunduran umat Islam di antaranya adalah bukan dikarenakan Islam itu sendiri yang selama ini dianggap ajarannya tidak sesuai dengan perubahan zaman dan kondisi dunia yang selalu mengalami perkembangan baru, tetapi kemunduran umat Islam disebabkan ditinggalkannya ajaran-ajaran Islam yang sebenarnya dan mengikuti ajaran-ajaran yang datang dari luar dan asing bagi Islam

Di antara sebab-sebab kemunduran yang bersifat politis ialah perpecahan yang terdapat di kalangan umat Islam, pemerintahan absolut, mempercayakan pimpinan umat kepada orang-orang yang tak dapat dipercayai dan tidak berkompeten serta intervensi asing.⁴

Melihat hal-hal yang terjadi, maka Sayyid Jamaluddin al-Afghani dan Ali Syari'ati berpendapat bahwa telah saatnya untuk mengadakan reformasi Islam di segala segi kehidupan untuk mengatasi kondisi umat Islam yang sudah demikian terpuruk. Banyak ide yang dikembangkan oleh Sayyid Jamaluddin al-Afghani dan Ali Syari'ati dalam rangka reformasi Islam.

Sukidi memberikan istilah "Protestanisme Islam" terhadap pembaharuan yang diusung oleh al-Afghani dan Ali Syari'ati.⁵ Sukidi memberikan istilah tersebut karena melihat ide-ide dan pesan moral dalam Protestanisme secara umum yang dilontarkan oleh Luther.⁶

Analisa diberikan Sukidi mengenai konsep Protestanisme yang coba dikembangkan oleh kedua pembaharu ini pada awalnya adalah suatu konsep yang diinspirasi dari bentuk kekaguman Sayyid Jamaluddin al-Afghani terhadap reformasi Protestan yang dipelopori dan disebarkan oleh Martin Luther King

⁴ *Ibid.*, hlm. 55.

⁵ Sukidi, "Pengembaraan Gagasan Protestanisme Islam", *Kompas* (Edisi Rabu, 2 Maret 2005).

⁶ Dalam Kristen, Protestanisme, mencakup umat-umat Kristen yang menerima tata iman, ibadat, dan kebiasaan yang berdasarkan prinsip-prinsip reformasi abad 16. Nama protestan diambil dari kata *protestatio* (sanggahan), yang diajukan oleh bangsawan-bangsawan penganut reformasi kepada dewan kekaisaran Jerman di Speyer (1529). Mereka mengajukan "protes" terhadap keputusan dewan, yang menyerahkan boleh/tidaknya memperkenalkan ajaran baru (yaitu ajaran dan praktek para pengikut ajaran Martin Luther King) kepada suatu konsili yang akan diadakan dengan segera. Namun, minoritas menuntut kebebasan seketika itu juga untuk menentukan sendiri apa yang mau diimani dan apa yang dianggap gereja Kristen yang sebenarnya, lihat, Adolf Heuken, *Ensiklopedi Gereja* (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1994), IV: 49.

(1483-1546). Menurut Sukidi, al-Afghani menganggap Luther sebagai pahlawan besar, dia sering memandang dirinya sebagai muslim Luther Iran yang terinspirasi Reformasi Protestan sebagai titik tolak reformasi di Iran dan berargumen bahwa buah dari Reformasi Protestan dan kompetisi dinamisnya dengan Katolik telah membawa Eropa menuju reformasi dan kemajuan, karenanya kemajuan dan reformasi Islam tak mungkin terwujud jika orang Muslim tak memetik hikmah dari Reformasi Protestan dan Islam butuh seorang Luther untuk mewujudkan reformasi Islam model Protestan.⁷

Bertolak dari deskripsi di atas memberikan ide untuk sebuah studi komparasi kedua tokoh tersebut dalam pokok masalah Protestanisme secara umum dan dalam istilah yang dipinjam Sukidi. Beberapa alasan yang melatarbelakangi adalah; Pertama, Jamaluddin al-Afghani adalah salah satu tokoh pembaharu Islam yang dengan cukup lantang menyerukan perlunya melakukan Reformasi Islam di zamannya. Idennya untuk mengembangkan konsep pembaharuannya juga merupakan wujud nyata dari rasa keprihatinannya terhadap keadaan umat Islam. Kedua, Ali Syari'ati yang seorang tokoh reformis Islam, orator seorang penulis yang pidato dan tulisannya telah menyebarluaskan pemikiran dan ide cemerlangnya untuk berusaha membangkitkan semangat kaum muslim untuk kembali bangkit dari keterpurukannya. Ketiga, titik kemiripan atau kesamaan antara dua konsep pembaharuan Islam al-Afghani dan Syari'ati tentu bukan karena faktor kebetulan atau usaha Syari'ati (sebagai tokoh yang datang lebih belakangan, jika dibandingkan Jamaluddin) untuk menjiplak secara

⁷ Sukidi, "Pengembaraan Gagasan Protestanisme", *Kompas*.

keseluruhan konsep pembaharuan Islam yang telah dirumuskan Jamaluddin al-Afghani. Perbedaan-perbedaan kedua tokoh tersebut bukan karena faktor kebetulan atau kemungkinan adanya keinginan Syari'ati untuk sekedar tampil beda dengan al-Afghani, sedangkan keduanya berada dalam kurun dan tantangan yang berbeda

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, kajian ini mempunyai dua konsentrasi sebagai pokok masalah, yaitu:

1. Hal apa yang menjadi titik temu antara Jamaluddin al-Afghani dan Ali Syari'ati dan perbedaan dalam pemikiran pembaharuan Islam?
2. Apa relevansi yang dapat dihasilkan dari konsep pembaharuan yang dicetuskan Jamaluddin al-Afghani dan Ali Syaria'ti terhadap pembaharuan hukum Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan
 - a. Melacak dan menganalisa secara komprehensif faktor yang menjadi titik temu dan perbedaan Jamaluddin al-Afghani dan Ali Syari'ati dalam merumuskan pemikiran pembaharuan Islam
 - b. Menemukan relevansi dari pemikiran pembaharuan Islam kedua tokoh tersebut terhadap pembaharuan hukum Islam.
2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk mengetahui secara komprehensif yang menyebabkan al-Afghani dan Syari'ati memiliki titik temu dan perbedaan dalam memformulasikan pemikiran pembaharuan Islam.
- b. Untuk mengetahui letak kelebihan (keistimewaan) pemikiran pembaharuan dari kedua tokoh tersebut.
- c. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup terhadap kajian pemikiran pembaharuan Islam bagi para mahasiswa Islam, khususnya jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum.

D. Telaah Pustaka

Sejauh ini kajian tentang pemikiran tokoh yang akan diteliti, yaitu Jamaluddin al-Afghani dan Ali Syari'ati telah banyak dilakukan. Penelitian tersebut kadang tidak dilakukan bersamaan, hanya terfokus pada satu tokoh (al-Afghani atau Syari'ati) saja, seandainya dilakukan secara bersamaan, bukan mengkaji (terfokus) pada kedua tokoh tersebut. Beberapa karya atau tulisan yang terkait dengan studi yang diteliti.

1. Karya Tulis yang Membahas tentang Jamaluddin al-Afghani.

Buku karya DR. Hasan Hanafi yang berjudul *Jamāluddīn al-Afgāni al-Mi'awiyah al-Ūlā (1097-1997)*, beberapa pembahasannya adalah mengenai *al-hurriyyah wa al-'aql* (kebebasan dalam berpikir) yang berisikan tentang *al-qada' wa al-qadr, al-aql wa at-taklif, al-ilmu wa al-'amal* (*qada'* dan takdir, berpikir dan *taklif*, ilmu dan amal). Dalam pembahasan ilmu dan amal al-Afghani berpendapat bahwa taklif (tuntutan dari Tuhan) diberikan kepada manusia karena

memiliki akal dan ilmu, maka ilmu adalah jalan atau sarana untuk berpikir. Konsep ini yang menjadi landasan pembaharuan yang dilontarkan oleh al-Afghani.⁸

Buku lain yang ditemukan dalam literatur bahasa arab adalah *Jamāluddīn al-Afghani al-Isykāliyyāt al-'Aṣr*, karya DR. Majdi Abdul Khafiz, dalam bukunya beliau mengungkapkan pendapat al-Afghani, bahwa manusia memiliki kebebasan baik manusia Barat atau manusia Timur, hanya saja manusia Barat memutlakkan kebebasan itu untuk dirinya sendiri, al-Afghani juga berpendapat bahwa intelektualitas adalah sarana dalam memperbaiki aktifitas beragama.⁹

Said Jamaluddin al-Afghani Pelopor Kebangkitan Muslimin karya dari Prof. Buya Hamka. Dalam buku ini Hamka mengungkapkan tentang sepak terjang kehidupan Jamaluddin al-Afghani dalam upayanya membangkitkan kembali semangat kaum Muslimin dari penjajahan kaum imperialis Barat dan upayanya untuk merealisasikan ide-ide cemerlangnya dalam rangka membangunkan umat Islam dari keterpurukannya selama ini.¹⁰

Nurcholish Madjid dalam bukunya, *Khazanah Intelektual Islam*, yang memuat secara singkat pandangan Jamaluddin al-Afghani tentang perbandingan keadaan masa lalu umat Islam dan masa kini serta penyakit-penyakit atau

⁸ DR. Hasan Hanafi, *Jamāluddīn al-Afghani al-Mi'awiyah al-Ūlā (1097-1997)* (Kairo: Dār Quba', 1998).

⁹ DR. Majdi Abdul Khafiz, *Jamāluddīn al-Afghani al-Isykāliyyāt al-'Aṣr* (Kairo: Dar al-Kutub, 1996).

¹⁰ Prof. Buya Hamka, *Said Jamaluddin al-Afghani, Pelopor Kebangkitan Muslimin* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970).

permasalahan yang timbul di antara kedua masa tersebut dan pengobatan serta pemecahan masalah terhadap persoalan-persoalan tersebut.¹¹

Harun Nasution dalam bukunya *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, yang secara singkat memuat tentang pendapat Jamaluddin al-Afghani tentang hal-hal yang menyebabkan kemunduran umat Islam yang antara lain disebabkan karena mereka telah meninggalkan ajaran Islam yang sebenarnya, telah dipengaruhi oleh sifat statis, kuat berpegang pada taklid, bersifat fatalistis, telah meninggalkan akhlak tinggi dan telah melupakan ilmu pengetahuan. Jamaluddin lebih banyak memperhatikan soal politik dan dia sadar akan bahaya ekspansi Barat ke dunia Islam. Untuk menghadapi bahaya itu dia melihat perlunya sistem pemerintahan absolut negara-negara Islam zaman itu perlu diubah dengan sistem *syura* (musyawarah) dan kesatuan umat Islam diwujudkan kembali.¹²

Kebangkitan Islam dan Tantangan-tantangan yang di Hadapi dari Masa ke Masa, yang merupakan buah karya dari Imam Munawir, yang isi bukunya adalah penjelasan tentang tujuan dan garis-garis pokok yang menggarisbawahi tentang misi besar dari Jamaluddin al-Afghani, yang diantara isinya adalah:

- a. Mengisi semangat baru di Timur, sehingga al-Afghani menghidupkan kembali kebudayaan, ilmu pengetahuan, pendidikan, kebersihan agamanya yang kaya, sehingga membebaskan kepercayaannya dari takhayul, menjernihkan moral dan kembali kepada kekuasaan dan landasan yang pernah mereka miliki.

¹¹ Nurcholish Madjid, *Khazanah Intelektual Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994).

¹² Harun Nasution, *Islam di Tinjau dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UI Press, 1985).

- b. Membangkitkan semangat juang untuk melawan dominasi asing (imperialisme Barat) sehingga negara Timur dikembalikan kepada kemerdekaan yang diperkuat oleh persekutuan-persekutuan agar dapat menjaga diri mereka sendiri terhadap bahaya-bahaya yang akan datang (yang ditimbulkan oleh Barat).¹³

Kemudian karya skripsi yang ditulis oleh Nur Afifah, mahasiswi jurusan Perbandingan Agama, IAIN Sunan Kalijaga. Dengan judul *Jamaluddin al-Afghani, Kehidupan dan Pemikirannya*. Isinya menjelaskan tentang rentetan kehidupan Jamaluddin al-Afghani sejak kecil serta perjalanan pendidikannya dan beberapa pokok pemikirannya yang bertujuan mendorong umat Islam untuk bangkit dari keterpurukannya.¹⁴

1. Karya Tulis yang Membahas tentang Ali Syari'ati:

Azyumardi Azra dalam bukunya *Pergolakan Politik Islam: dari Fundamentalisme hingga Post-Modernisme* memuat secara singkat pandangan Syari'ati terhadap marxisme dan akar-akar ideologi revolusi Iran: Filsafat Pergerakan Ali Syari'ati. Azra mengatakan bahwa salah satu tema sentral dalam ideologi politik keagamaan Syari'ati adalah agama, dalam hal ini adalah Islam, dapat dan harus difungsionalisasikan sebagai kekuatan revolusioner untuk membebaskan rakyat yang tertindas, secara kultur maupun politik.¹⁵

⁹ Imam Munawir, *Kebangkitan Islam dan Tantangan-Tantangan yang Dihadapi dari Masa ke Masa* (ttp: Bina Ilmu, 1995).

¹⁰ Nur Afifah, "Jamaluddin al-Afghani, Kehidupan dan Pemikirannya," skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1985).

¹⁵ Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam: dari Fundamentalisme hingga Post Modernisme* (Jakarta: Paramadina, 1996).

Humanisme, *antara Islam dan Madzhab Barat* merupakan karya Ali Syari'ati yang berisi tentang pemikirannya terhadap teori humanisme dan kritiknya yang keras terhadap kapitalisme, kejumudan dan marxisme dan kerancuan eksistensialisme.¹⁶

Kiki Fardiansyah Wijaya dalam artikel "Tugas Rausyanfikir untuk Aksi Perubahan Sosial, Sebuah Risalah Pemikiran Ali Syari'ati" dalam buku "*Sosialisme Religius Suatu Jalan Keempat?*" memuat secara singkat pandangan Syari'ati terhadap tugas "*rausyanfikir*" untuk aksi perubahan sosial atau masyarakat terdapat empat fakta yang mempengaruhi nasib rakyat: pribadi besar, kebetulan, norma dan masyarakat.¹⁷

Skripsi berjudul *Konsep Masyarakat Ideal (Studi atas Pemikiran Ali Syari'ati)* karya dari Sri Mulyono mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, berisi tentang pemikiran Ali Syari'ati mengenai konsep masyarakat Islam ideal yang mengacu kepada term *ummah*, yaitu sebuah konsep masyarakat yang menggantikan konsep-konsep kemasyarakatan, lainnya, seperti *nation* (bangsa), *qabilah*, *sya'b*, *tabaqah* (kelas), *mujtama'* (jama'ah), *tā'ifah* (kelompok), *race* (ras), *mass* (massa), *people* (rakyat). Kata *ummah* yang sarat dengan semangat progresif serta mengandung

¹⁶ Ali Syari'ati, *al-Insān, al-Islām wa Madāris al-Garb*, diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Afif Muhammad (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996).

¹⁷ Kiki Fardiansyah Wijaya, "Tugas Rausyanfikir untuk Aksi Perubahan Sosial, Sebuah Risalah Pemikiran Ali Syari'ati", dalam Muhidin M. Dahlan., (ed.), *Sosialisme Religius Suatu Jalan Keempat?* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2000).

pandangan sosial yang dinamis dan ideologis. Unsur pembentuknya adalah individu atau perseorangan yang mempunyai keyakinan dan tujuan yang sama.¹⁸

Sejauh ini, penelusuran yang dilakukan, belum terdapat karya tulis yang membahas secara khusus tentang Protestanisme Islam menurut Jamaluddin al-Afghani dan Ali Syari'ati dan Relevansinya terhadap Pembaharuan Hukum Islam, sehingga skripsi ini dapat fokus dan tidak terjadi duplikasi.

E. Kerangka Teori

Dasawarsa terakhir ini umat Islam dihadapkan pada realitas sosial yang lebih rumit dan kompleks, sarat problem keterpurukan sebagai akibat proses perubahan dan perkembangan zaman. Untuk memecahkan problem tersebut dibutuhkan *tajdid* (pembaharuan).

Rumusan *tajdid* menurut setiap cendekiawan memiliki nuansa yang berbeda satu sama lain, akan tetapi perbedaan tersebut tidak menimbulkan pertentangan. Rumusan baku dan mendasar adalah memulihkan sesuatu kepada keadaan semula dan bukan berarti mengganti sesuatu yang lain dengan yang baru. Maksud rumusan tersebut di atas merupakan upaya mengembalikan pemahaman agama kepada kondisi semula semasa masa nabi, *tajdid* dalam konteks ini diberi nama pembaharuan atau modernisasi.

Prinsip pembaharuan berintikan pemikiran dan gerakan untuk menyesuaikan paham Islam dengan perkembangan baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu dan teknologi. Hal ini erat kaitannya dengan kandungan

¹⁸ Sri Mulyono, "Konsep Masyarakat Ideal (Studi Atas Pemikiran Ali Syari'ati)", skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2004).

pembaharuan yang terdiri dari 3 unsur, yaitu *liberation*, *reformation* dan *modernitation*. Kajian mendalam dan meluas dalam pembaharuan ternyata memiliki dua fungsi, yaitu: konservasi dan dinamisasi. Kaitannya dalam hal ini seorang ulama menyebutkan fungsi *tajdid* adalah *al-i'ārah*, *al-'ibārah* dan *al-ihyā'*.¹⁹

Timbulnya masalah *tajdid* (pembaharuan) dalam pemikiran agama merupakan masalah klasik dalam sejarah agama-agama dunia. Fokus masalah ada pada:

1. Masalah النقل dan العقل yakni bagaimana mencari titik temu antara otoritas wahyu dengan rasio.
2. Masalah ظاهر النقص dalam menghadapi realitas sosial yang berkembang.

الوفائع المتطورة الاجتماعية

Asumsi yang dapat diambil tentang isu *tajdid* (pembaharuan) sekarang ini tidak hanya terbatas pada pemikiran masalah teologis (masalah doktrin agama yang fundamental) tetapi juga banyak masalah struktural (tatanan masyarakat, politik, ekonomi dan sosial budaya). Kalangan ulama dan cendekiawan kadang berbeda persepsi dalam masalah ini, karena kerap berangkat dari titik yang berbeda.²⁰

¹⁹ Drs. A. Mupir dan Drs. Sudarsono, SH., *Aliran Modern dalam Islam* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), hlm. 1.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 143.

1. Bertolak dari keprihatinan teologis, khawatir tercemar ajaran Islam oleh limbah budaya kontemporer. Maka perlu langkah *ta'iyah al-Islām*, purifikasi Islam (pemurnian Islam).
2. Bertolak dari keprihatinan struktural, karena realitas umat bertolak belakang nasibnya dengan ideologisasi agama. Mengapa umat ini bodoh, padahal agama mengajarkan ilmu. Mengapa umat ini baku hantam, padahal agama memerintahkan *ukhuwah*, maka perlu langkah *taswib al-mafāhimi wa at-tatbiq*, inovasi pemahaman dan penerapan Islam.
3. Bertolak dari keterpesonaan terhadap kultur Barat yang dianggap sebagai panutan kemajuan dalam segalanya, maka perlu meniru, dengan alasan *al-hikmah ad-dalalah al-mu'mini aina wajadaha ai al-taqaitaha*, maka terjadilah westernisasi Islam (pembaratan Islam).

Menurut H.A.R. Gibb gerakan reformasi dalam Islam itu menyangkut 4 (empat) masalah.²¹

1. *The Purification of Islam from Corrupting Influences and Practices.*
(pemurnian Islam dari pengurangan pengaruh dan pelaksanaannya).
2. *The Reformation of Moslem Higher Education* (pembaharuan dari kaum muslim yang berpendidikan).
3. *The re-Formation of Islamic Doctrin in the Light of Modern Thought*
(perumusan kembali ajaran Islam dalam pikiran yang modern).
4. *The Defence of Islam Against European Influences and Christian Attacts.*
(mengantisipasi ajaran Islam dari pengaruh Barat dan misi Kristenisasi).

²¹ Prof. H. A. R. Gibb, *Aliran-Aliran Modern dalam Islam* (Jakarta: Tinta Mas, 1975), hlm. 41.

Hal-hal yang menjadi landasan *tajdid* (pembaharuan) bagi umat Islam adalah:²²

1. Menghidupkan sunnah dan menghapuskan bid'ah (*ihyā' as-sunnah wa ihālah al-bid'ah*).
2. Mengambil yang jernih (baik) dan tinggalkan yang keruh (jelek) (*khuz mā syatā wa da' mā al-qadara*).
3. Senantiasa memelihara tradisi lama yang bagus dan mengambil tradisi baru yang lebih bagus (*al-muhāfazah 'alā al-qadimi aṣ-ṣālih wa al-akhzu bi al-jadidi al-aslḥ*).

Bertolak dari teori-teori tersebut, maka penelitian ini mengkaji konsep pembaharuan Islam yang dikembangkan oleh Jamaluddin Al Afghani dan Ali Syari'ati.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), yakni studi kepustakaan dari berbagai referensi yang mempunyai relevansi dengan pokok bahasan, baik yang primer atau yang sekunder. Bahan-bahan pustaka yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini adalah karya-karya dari kedua tokoh tersebut (Jamaluddin al-Afghani dan Ali Syari'ati) dan buku-buku yang ditulis oleh beberapa ulama klasik atau pemikir kontemporer.

2. Sifat Penelitian

²² *Ibid.*, hlm. 108.

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu sebuah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat, kondisi dan ide kedua tokoh tersebut untuk dianalisa dengan kerangka teori yang ada. Ide pembaharuan keduanya disebabkan timbul oleh faktor kejumudan berfikir umat Islam, ajaran Islam yang telah tercampur *khurafat*, takhayul, pemahaman telah tertutupnya pintu ijtihad dan imperialisme. Pemikiran kedua tokoh tersebut relevan dengan kondisi yang dialami oleh keduanya, dan masih dapat digunakan hingga saat ini dalam rangka pembaharuan pemikiran hukum Islam.

3. Pengumpulan Data

Karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan karya-karya kedua tokoh tersebut, khususnya karya-karya yang berkaitan dengan topik bahasan. Karya-karya ini bisa berupa; buku-buku, kumpulan tulisan, hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mengkaji tokoh tersebut. Untuk data sekunder, peneliti melacak tulisan-tulisan yang mengkaji kedua tokoh tersebut, tulisan-tulisan ini hanya dijadikan sebagai pendukung dan pembandingan dalam penelitian ini.

4. Analisa Data

Analisa data menggunakan metode kualitatif dengan pola induktif dan komparatif. Induksi adalah suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau

masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan bersifat umum.²³ Pemikiran al Afghani dan Ali Syari'ti yang secara khusus diberi istilah oleh Sukidi sebagai Protestanisme dalam Islam dianalisa dengan konsep pembaharuan dalam Islam yang telah ada.. Adapun komparasi berguna untuk membandingkan konsep dua tokoh tersebut yang dianalisa untuk mencari unsur-unsur persamaan dan perbedaan

5. Pendekatan Penelitian

a. Pendekatan Hermeneutik

Pendekatan Hermeneutik yaitu sebuah metode yang diartikan sebagai cara menafsirkan simbol yang berupa teks atau benda kongkret untuk dicari arti dan maknanya.²⁴ Dalam tataran hermeneutik filosofis terdapat hermeneutik yang berisi cara untuk memahami pemahaman. Kupasannya memahami kondisi manusia tersebut dalam aspek psikologis, sosologis, historis dan aspek-aspek filosofis.²⁵

b. Pendekatan Sosio-Historis

Pendekatan sosio-historis yaitu pendekatan masalah dengan melihat latar belakang kesejarahannya, karena setiap produk pemikiran pada dasarnya merupakan hasil interaksi pemikir dengan lingkungan sosio-

²³ Drs. Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, cet. Ke-1 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 57.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 85.

²⁵ Fahrudin Faiz, *Hermeneutika Al-Qur'an Tema-Tema Kontroversial*, cet. ke-1, (Yogyakarta: eLSAQ, 2005), hlm. 8.

kultural dan sosio-politik yang mengitarinya.²⁶ Berdasar hal tersebut dapat dikatakan faktor sosio-kultural memberi pengaruh terhadap pemikiran Jamaluddin al-Afghani dan Ali Syari'ati serta paradigma pemikiran mereka.

G. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berkait, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan; meliputi latar belakang masalah yang merupakan dasar dari pemahaman mengenai Protestanisme Islam, rumusan masalah yang diwujudkan dalam bentuk beberapa pertanyaan yang mendasar, mengenai seputar pembaharuan Islam menurut Jamaluddin al-Afghani dan Ali Syari'ati, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka sebagai pembanding sekaligus sebagai rujukan, kerangka teori penelitian yang merupakan pijakan dasar dari penelitian dan metode penelitian yang digunakan sebagai upaya mencari, menjelaskan, menyampaikan, menganalisis dan memberi kesimpulan obyek penelitian. Pembahasan akhir dari bab ini adalah sebuah sistematika pembahasan yang merupakan urutan untuk memudahkan pembahasan. Protestanisme Islam dalam pemikiran Jamaluddin al-Afghani dan Ali Syari'ati yang selanjutnya akan dibahas pada bab II, III dan IV.

Bab II. Pada bab ini membicarakan Protestanisme secara umum dan pembaharuan Islam (*tajdid*), mengenai pengertian dan sejarah. Pembahasan pembaharuan Islam dalam bab ini juga mengungkapkan dinamika kekuatan umat

²⁶ Muhammad Atho Mudthar, *Membaca Gelombang Ijtihad antara Tradisi dan Liberasi* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1998), hlm. 105.

Islam dan contoh model pembaharuan yang terjadi. Seluruh kandungan dari pembahasan bab ini menjadi kerangka teori bagi bab selanjutnya.

Bab III membahas dimensi protestanisme Islam al-Afghani dan Syari'ati, mengenai biografi, baik dari latar belakang keluarga, sejarah pendidikan atau perjalanan pengembaraan, dalam bab ini juga memuat isi pemikiran pembaharuan keduanya. Pembahasan ini menjadi obyek dalam analisis pada pembahasan bab ke-empat.

Bab IV merupakan analisis mengenai Protestanisme Islam Jamaluddin al-Afghani dan Ali Syari'ati, setelah melakukan analisis dan pengkomparasian, penelitian ini menemukan titik temu dan perbedaan serta latar belakangnya. Analisis dalam pembahasan ini juga menemukan relevansi pemikiran kedua tokoh tersebut terhadap pembaharuan hukum Islam.

Bab V adalah sebagai penutup dari pembahasan yang merangkai seluruh hasil penelitian yang berhasil menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah masalah pada bagian pendahuluan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar pada uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Ide pembaharuan Islam dari al-Afghani dan Ali Syari'ati terdapat titik temu dan perbedaan, titik temu tersebut antara lain:
 - a. Perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme.
 - b. Kepercayaan bahwa Islam adalah sumber kemajuan dan peradaban.
 - c. Faham menentang konservatisme ulama yang menjadikan agama menjadi statis dan membisu dalam hal-hal yang aktual.
 - d. Nilai-nilai pembaharuan Islam secara umum seperti nilai perjuangan, nilai kemerdekaan, nilai persatuan dan nilai *ukhuwah* atau solidaritas.
 - e. Ide pembaharuan al-Afghani dan Syari'ati adalah sebuah respon terhadap perubahan sosial dan sejarah.

Sedang perbedaannya antara lain:

- a. Ide pembaharuan al-Afghani implisit dan tertutup dengan retorika politik.
 - b. Konsep yang ditawarkan oleh al-Afghani ini masih terlalu muda yang berputar dalam lingkaran teori dan tanpa pelaksanaan dalam dataran empiris.
 - c. Ide pembaharuan Syari'ati lebih revolusioner dibanding Syari'ati.
3. Relevansi ide pembaharuan Jamaluddin al-Afghani dan Syari'ati dalam pembaharuan hukum Islam terletak pada pengembalian sumber hukum

kepada al-Qur'an dan hadiś, tidak terjadi stagnasi berfikir, terbuka ijtihad atau penafsiran baru terhadap dalil naş (teks) dengan melihat *asbāb an-nuzūl* dan *asbāb al-wurūd* (konteks) yang disesuaikan dengan zaman dan kondisi (kontekstualisasi).

B. Saran-Saran

Saran-saran yang ingin disampaikan di sini adalah:

1. Perlu usaha yang lebih berani bagi intelektual muslim menelurkan ide baru dalam hukum Islam yang aktual selama tidak keluar dari ketentuan-ketentuan yang bersifat *ta'abbudi*.
2. Dianjurkan kepada peneliti selanjutnya untuk membahas secara khusus relevansi pemikiran al-Afghani dan Syari'ati terhadap *fiqh as-siyāsah*, karena keduanya banyak berkecimpung dalam wahana politik pada zamannya dan pembahasan tersebut belum sempat dibahas dalam penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an

Dahlan, Zaini dan Azharuddin Sahl, *al-Qur'an dan Terjemahan Maknanya*, Yogyakarta: UII Press, 1999.

B. Ushul Fiqh

Muchtar, Kamal, H., *Ushul Fiqh*, 2 jilid, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995.

C. Kelompok Buku Lain

Afifah, Nur, "*Jamaluddin al-Afghani, Kehidupan dan Pemikirannya*", skripsi tidak diterbitkan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 1985.

Atho Mudhar, Muhammad, *Membaca Gelombang Ijtihad Antara Tradisi dan Liberasi*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1998.

Azra, Azyumardi, *Pergolakan Politik Islam: Dari Fundamentalisme Hingga Post Modernisme*, Jakarta: Paramadina, 1996.

Bakker, Anton dan Zubair, Achmad Charis, *Metodologi Penelitian Filsafat*, cet. ke-VII, Yogyakarta: Kanisius, 1999.

Dhavamony, Mariasusai, *Fenomenologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.

Faiz, Fahrudin, *Hermeneutika al-Qur'an Tema-Tema Kontroversial*, cet. ke-1, Yogyakarta: eLSAQ, 2005.

Gazalba, Sidi, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*, Jakarta: Bharata, 1966.

Gibb, H.A.R, Prof., *Aliran-Aliran Modern dalam Islam*, Jakarta: Tinta Mas, 1975.

Hadikusumo, Djarnawi, *Aliran Pembaharuan Islam*, Yogyakarta: Persatuan, t.t.

Hamka, Buya, Prof., *Said Jamaluddin al-Afghani, Pelopor Kebangkitan Muslimin*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

Hanafi, Hasan, DR., *Jamāluddin al-Afgani al-Mi'awiyah al-Ūlā (1097-1997)*, Kairo: Dār Quba', 1998.

Husain Haikal, Muhammad, *Islam dan Modernisasi*, Yogyakarta: Lembaga Penerbit Ilmu Fakultas Ushuluddin, 1973.

- Karim, M. Rusli, *Agama, Modernisasi dan Sekularisasi*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1994.
- Khasat, Muhammad 'Usmān, al-, DR., *al-Islām wa al-'Ilmu baina al-Afgāni wa Rainān*, Kairo: Dār Qubā', 1998.
- Kilany, Isma'il al-, *Sekularisme Upaya Memisahkan Agama dari Negara*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1992.
- Khafiz, Majdi Abdul, DR., *Jamāluddin al-Afgani al-Isykāliyyāt al-'Aṣr*, Kairo: Dār al-Kutub, 1996.
- Lewis, Bernard, *Encyclopedia Islam*, 2 jilid, Leiden: E.J. Brill, 1965.
- L., Esposito, John, *Ancaman Islam Mitos atau Realitas*, Bandung: Mizan, 1996.
- _____, *The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic Word*, diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Eva Y. N. dan dkk., Ilyas Hasan dan dkk., ed., Bandung: Mizan, 2001.
- Madjid, Nurcho'ish, *Khazanah Intelektual Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Munawir, Imam, *Kebangkitan Islam dan Tantangan-Tantangan yang Dihadapi Dari Masa ke Masa*, ttp.: Bina Ilmu, 1995.
- Mulyono, Sri, "*Konsep Masyarakat Ideal (Studi Atas Pemikiran Ali Syari'ati)*", skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004.
- Munir, A. Drs., dan Sudarsono, Drs., SH., *Aliran Modern dalam Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994.
- Nasution, Harun, *Pembaharuan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1992.
- _____, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, 2 jilid, Jakarta: UI Press, 1985.
- _____, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Natsir, Tatang M, *Reformasi dan Modernisasi Umat Islam*, Bandung: PT. al-Ma'arif, 1972.
- Nusaibah, Hazeen Zaki, *Gagasan Nasionalisme Arab*. Alih bahasa Sumantri Kartodipuro, Jakarta: Bhatara, 1969.

- Rahnema, Ali, Syari'ati: *Guru, Penceramah, Pemberontak*, alih bahasa Ilyas Hasan, Bandung: Mizan, 1998.
- _____, *Para Perintis Zaman Baru Islam*, alih bahasa Ilyas Hasan, Bandung: Mizan, 1995.
- SJ, Adolf Heuken., *Ensiklopedi Gereja*, 6 jilid, Yayasan Cipta Loka Caraka, 1994
- Sudarto, Drs., *Metodologi Penelitian Filsafat*, cet. ke-1, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sudrajat, Ajat, *Etika Protestan dan Kapitalisme Barat Relevansinya dengan Islam Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Sou'yb, Joesoef, *Orientalisme dan Islam*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1995.
- Stoddard, L., *The New World of Islam*, alih bahasa Panitia Penerbit Dunia Baru Islam Jakarta: 1966.
- Sukidi, "Pengembaraan Gagasan Protestanisme Islam," *Kompas* (edisi Rabu, 2 Maret 2005).
- Supriyadi, Eko, *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syari'ati*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Supena, Ilyas dan M. Fauzi "Dekonstruksi dan Rekonstruksi Hukum Islam", Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Syari'ati, Ali, *al-Inṣān, al-Islām wa Madāris al-Garb*, diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Afif Muhammad, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
- _____, "on the Sociology of Islam," diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Syaifulah Mahyudin, Yogyakarta: Ananda, 1982.
- _____, *Kemuliaan Mati Syahid*, alih bahasa Dede Azwar Nurmansyah, Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.
- _____, *One followed by Eternity of Zeroes*, diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh M.S. Nasrullah dan Afif Muhammad, Bandung: Mizan, 1995.
- _____, *TIPOLOGI: Sebuah Pemahaman untuk Memahami Islam*, alih bahasa Iwan Nurdaya dan Djafar, ttp.: PT. Grafika Tama Jaya, 1993.
- _____, *Ideologi Kaum Intelektual: Suatu Wawasan Islam*, alih bahasa Syafiq Basri dan Haidar Baqir, Bandung: Mizan, 1985..

Syalaby, Ahmad, *Masyarakat Islam*, alih bahasa Muchtar Yahya, Jakarta: Jayamurni, 1961.

Warson Munawwir, Ahmad, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, ttp.: Pustaka Progresif, 1984.

Wach, Joachim, *The Comparative Study of Religion*, New York: Columbia University Press, 1958.

Wijaya, Kiki Fardjansyah, "Tugas Rausyanfikir untuk Aksi Perubahan Sosial, Sebuah Risalah Pemikiran Ali Syari'ati", dalam Muhidin M. Dahlan., ed., *Sosialisme Religius Suatu Jalan Keempat?*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2000.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA